

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA AS-SA'DIYAH
HAJIMENA KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**SUCI KURNIA PUTRI
NPM. 1711070211**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA AS-SA'DIYAH
HAJIMENA KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**SUCI KURNIA PUTRI
NPM. 1711070211**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan yang berusia 4-5 tahun. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis korelasi *product momen*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 17.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan analisis data hasil pengukuran terhadap status gizi pada anak usia dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan didominasi oleh kondisi status gizi baik yaitu sebanyak 13 anak atau 86,67%. Berdasarkan hasil analisis statistik korelasi terjadi hubungan yang masuk kategori kuat antara status gizi dan perkembangan kognitif anak usia dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 atau 55,4 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (status gizi) terhadap variabel dependen (perkembangan kognitif) sebesar 55,4 % sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata kunci: Status Gizi, Perkembangan Kognitif



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA As-Sa'diyah Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan
Nama	: Suci Kurnia Putri
NPM	: 1711070211
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.
NIP. 197506222000032001

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.
NIP. 198009072006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA As-Sa’diyah Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan”** disusun oleh **Suci Kurnia Putri, NPM: 1711070211 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 5 Maret 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Drs. Sa’idy, M.Ag

Sekretaris

: Kanada Kamariyah, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.P

Penguji Pendamping I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya :Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu
dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia
memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur.*

(Q.S An Nahl : 78)¹

¹ RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung:

Diponegoro, 2013, h. 275

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohhim

Dengan rasa syukur kepada Allah, dari segenap hatiku yang terdalam sebaga tanda rasa sayang dan terimakasih ku persembahkan karya kecil yang berbentuk skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku yang terkasih dan tersayang Bapak Edi Riyanto dan Ibu tercinta Pariyem, terimakasih sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan dan mendukung dalam hal apapun baik secara moril maupun materil dan berusaha untuk mensukseskan anaknya hingga kejenjang sarjana. Tiada yang lebih indah selain melihat kebahagiaan mereka.
2. Adik kandungku Kukuh Bintang Kurnia dan juga Pakde Margiono serta Bude Jumirah, terimakasih motivasi dan dukungan baik secara moril ataupun materil sehingganya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar insyaAllah.
3. Seluruh keluarga besar Alm Bapak Kadiman yang telah memberikan semangat dan doa- doa yang baik kepada saya untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bunda Dr. Heny Wulandari, M.Pd dan Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsiku yang sangat baik, dukungan semangat juga motivasinya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabatku Sonnia, Sri Utami dan Tridiah Safitri yang selalu menemaniku dalam suka dan duka selama masa kuliah.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah memberikan dalam bentuk kedewasaan dan ilmu untukku.
7. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Kurnia Putri, dilahirkan di Oku Timur pada tanggal 17 Juli 1999, dari pasangan bapak Edi Riyanto dan ibu Pariyem, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis beralamat di Desa Sidomulyo Bk 9 Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan pertama pada Taman Kanak-kanak selama 1 tahun di RA Raudhatul , lulus pada tahun pelajaran 2001/2002, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2

Sidomulyo Kecamatan Belitang Oku Timur, lulus pada tahun pelajaran 2007/2008, kemudian melanjutkan di Mts Istiqlal Sidomulyo Belitang Oku Timur, lulus pada tahun pelajaran 2010/2011, setelah lulus tingkat menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 OKU TIMUR, lulus pada tahun pelajaran 2016/2017, dan melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2017 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2020.

Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Korpri Jaya, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung, dan pada Tahun 2020 pula penulis melakukan PPL di TK Perwanida 1 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah berupa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Adapun penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

Intan Lampung.

2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden

Intan Lampung

3. Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku pembimbing I beserta Dr. Heny Wulandari M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing Skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang

telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses menuntut ilmu.

5. Robi'ah Adawiyah sebagai kepala sekolah RA As-Sa'diyah, terimakasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian disekolah.

6. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan semua pihak yang telah membantu dengan kebaikan yang banyak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan , penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dalam ilmu pendidikan.

Bandar lampung, 01 Maret 2021

Penulis

SUCI KURNIA PUTRI
NPM.1711070211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	x
KATAPENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTARTABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	19
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
H. Sistematika Penulisan	27
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	30
A. Teori Yang Digunakan	30
1. Status Gizi	30
a. Pengertian Status Gizi	30

b. Metode Penilaian Status Gizi secara Langsung	33
c. Metode Penilaian Status Gizi secara Tidak Langsung ..	36
d. Faktor-Faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memilih Metode Penilaian Status Gizi	37
e. Penilaian Status Gizi berdasarkan Indeks BB/TB	39
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi	46
g. Ciri-ciri Anak Sehat	48
h. Nutrisi yang Dibutuhkan Oleh Otak	50
i . Pendidikan Gizi untuk Anak	51
2. Perkembangan Kognitif AUD.....	52
a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini ...	52
b.Struktur Perkembangan Kognitif	56
c.Tahap-tahap Perkembangan Kognitif.....	58
d. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	60
e.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	63
f. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak	64
B. Pengajuan Hipotesis.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .	70
D. Definisi Operasional Variabel	74
E. Instrumen Penelitian	77
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	80
G. Uji Hipotesis.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 84

- A. Deskripsi Data5 84
- B. Hasil dan Pembahasan 95

BAB V PENUTUP..... 103

- A. Simpulan 103
- B. Saran 104

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Pengukuran BB/TB Anak Usia Dini di RA As-Sa'diyah di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan	14
Tabel 1 2 Hasil Prasurvei Observasi Pencapaian Indikator Perkembangan Kognitif Anak di	15
Tabel 2 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi	45
Tabel 2 2 Kecukupan Gizi Rata-Rata Anak Pra Sekolah	46
Tabel 3 1 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	72
Tabel 3. 2 Lembar Pengukuran Status Gizi Anak Usia Dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan	73
Tabel 3 3 Definisi Operasional Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.....	75
Tabel 3 4 Kategori Status Gizi Berdasarkan BB/TB Anak Umur 0-60 Bulan ⁹¹	78
Tabel 3 5 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	79
Tabel 3 6 Tabel Interpretasi Koefesional Korelasi	82
Tabel 4 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Tabel 4 2 <i>Descriptive Statistics</i>	86
Tabel 4 3 Perkembangan Kognitif.....	86
Tabel 4 4 Status Gizi.....	87
Tabel 4 5 Hasil Uji Validitas	91
Tabel 4 6 Hasil Uji Reliabilitas	92
Tabel 4 7 <i>Correlations</i>	93
Tabel 4 8 Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Standar Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan.....	41
Gambar 2 2 Standar Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan	42
Gambar 4. 1 Frekuensi Hasil Observasi Tentang Perkembangan Kognitif	88
Gambar 4 2 Frekuensi Hasil Pengukuran Status Gizi	90
Gambar 4 3 Presentase Hasil Pengukuran Status Gizi	96
Gambar 4 4 Presentase Hasil Observasi Perkembangan Kognitif	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kognitif AUD
Lampiran 2	Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif AUD
Lampiran 3	Pengukuran Status Gizi AUD Di Ra As-Sa'diyah
Lampiran 4	Observasi Perkembangan Kognitif AUD Di Ra As-Sa'diyah
Lampiran 5	Pengukuran Status Gizi
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif Di Ra As-Sa'diyah
Lampiran 7	Hasil Uji Realibilitas Perkembangan Kognitif Ra As-Sa'diyah
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Berita Acara Ujian Seminar Proposal
Lampiran 10	Nota Dinas Pembimbing I
Lampiran 11	Nota Dinas Pembimbing II
Lampiran 12	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 13	Acc Cover Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA As-Sa’diyah Hajimena Natar Lampung Selatan. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul diatas untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul tersebut yakni:

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).¹ Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik ataupun variabel penelitian. Dalam skripsi ini merupakan hubungan antar variabel penelitian, status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Status gizi dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.² Menurut Riyadi dalam Simarmata status gizi merupakan factor yang terdapat dalam level individu (level paling mikro). Faktor yang mempengaruhi secara langsung adalah asupan makanan dan infeksi. Pengaruh tidak langsung dari status gizi yaitu ketahanan pangan dikeluarga., pola pengasuhan anak, dan lingkungan kesehatan yang tepat, termasuk pelayanan

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ed. (Surabaya: Amelia, 2002), 168.

² Istiany Ari dan Rusilanti, *Gizi Terapan*, ed. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kesehatan. Sedangkan, status gizi menurut para ahli merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa status gizi adalah suatu indikasi atau keadaan tubuh akibat dari konsumsi makanan, penggunaan zat-zat gizi, pola pengasuhan anak, lingkungan kesehatan yang tepat, dan juga termasuk pelayanan kesehatan dengan empat klasifikasi yakni status gizi buruk, kurang, baik dan lebih.

Perkembangan menurut Monks dkk yaitu “suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.” Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.”³

Perkembangan (*development*) menurut Soetjiningsih adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan.⁴ Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi-fungsi menuju arah yang lebih sempurna dan berlangsung sepanjang hayat.

Kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Piaget yakni anak yang berada pada tahap praoperasional yaitu: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu

³ F.J. Monks A.M.P Knoers, *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 1998), cet. 11, 1.

⁴ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, ed. (Jakarta: EGC, 1995), 1.

mengklasifikasi, memahami angka, empati, dan teori pikiran.⁵ Istilah “*cognitive*” berasal dari kata “*cognition*” yang berarti knowing, artinya mengetahui.⁶ Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental berhubungan dengan persepsi, pikiran ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan persepsi, pikiran ingatan, dan pengolahan informasi melalui proses kemampuan menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu mengklasifikasi, memahami angka, empati, serta teori pikiran. Proses kognitif juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukan kepada ide-ide dan belajar.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya luar biasa.

⁵ Dianne E. Papalia, et. al. *Human Development* (Diterjemah: A. K. Anwar, 2010), 324.

⁶ Uswatun Hasanah, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 22.

^{7 8} Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. (Depok: Herya Media, 2014), 128.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun aspek rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁸ Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Jadi dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan dikatakan sebagai masa golden age.

Anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah ingin mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan syarat untuk perkembangan, pendidikan mencakup segala usaha dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan. Pembangunan suatu bangsa juga merupakan pemegang peranan penting dari pendidikan itu sendiri, maka dari itu pendidikan perlu

⁸ E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak.

Anak usia dini yaitu individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁹

“Anak usia dini berada pada masa peka/masa keemasan atau yang disebut dengan (*the golden age*) karena anak mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan dan diperlihatkan.”¹⁰ Menurut Heny Wulandari anak pada masa usia dini perlu mendapat pelayanan kesehatan yang lebih besar, karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga mudah terinfeksi atau kekurangan gizi.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan pesat sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam perkembangan motorik, bahasa, seni, moral agama, sosial emosional maupun kognitifnya. Seperti yang dijelaskan Dalam Al-

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Maritinis Yasmin, Jamilah Sabri Sanan, *Paduan PAUD*, (Jambi : PT Agung Persada Group, 2012), h. 26.

¹¹ Heny Wulandari, *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak UsiaDini Di TK ABA Tegalsari Yogyakarta*, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Studi Islam, 2011.

Qur'an bahwa anak adalah hiasan hidup didunia bagi Orangtua. Dalam surat Al-Kahfi ayat 46 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (QS. Al-Kahf 18: Ayat 46).¹²

Maka dari ayat diatas dapat dipahami bahwasannya anak merupakan harta dan perhiasan orang tua yang sangat berharga, sehingga nya bukan suatu hal yang main-main dalam menjaga dan merawatnya tetapi wajib membekali anak suatu ilmu pengetahuan dengan cara menstimulus anak guna mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang terstruktur. Disini lah peran orang tua maupun guru dalam memberikan stimulasi kepada anak agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan usianya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 35 menjelaskan bahwa “ pelaksanaan program PAUD merupakan intregrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)”.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), 299.

Selanjutnya pada BAB III pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrument yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkaran kepala.¹³

Menurut Riyadi dalam Simarmata status gizi merupakan faktor yang terdapat dalam level individu (level paling mikro). Faktor yang mempengaruhi secara langsung adalah asupan makanan dan infeksi. Pengaruh tidak langsung dari status gizi yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, dan lingkungan kesehatan yang tepat, termasuk pelayanan kesehatan. Status gizi menurut para ahli merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi juga dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.¹⁴

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet.

Kebutuhan akan gizi pada anak prasekolah sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya, terutama perkembangan otaknya yang sangat tergantung pada asupan gizi yang dikonsumsi. Dengan gizi yang cukup dan seimbang diharapkan akan meningkatkan kecerdasan dan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), 299.

¹⁴ Istiany Ari dan Rusilanti, *Gizi Terapan*. ed. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kemampuan berpikir secara optimal. Kekurangan gizi dapat merusak SDM. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas SDM di masa depan karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Status gizi ditentukan juga pada kondisi kesehatan dan gizi pada anak usia dini.

Menurut Depatemen Kesehatan RI Tahun 1993 ciri anak yang sehat adalah tumbuh dengan baik yang dapat dilihat dari naiknya berat dan tinggi badan secara teratur dan proposional, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif/gesit dan gembira, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernapasan tidak berbau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁵

Untuk dapat melihat tingkat gizi pada anak dapat dilakukan dengan cara pengukuran status gizi. Status gizi dapat melihat tingkat keparahan permasalahan gizi pada anak untuk menentukan prioritas masalah yang harus ditanggulangi.¹⁶

Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi orang tersebut. Status gizi baik terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara optimal. Sedangkan status gizi kurang terjadi apabila tubuh memperoleh zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah yang berlebih sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan bagi tubuh/fisik.

¹⁵ Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti, *Kesehatan dan Gizi*, ed. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), 3.

¹⁶ Hardiansyah & I Dewa Nyoman, *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*, ed. (Jakarta: Penerbit BukuKedokteran EGC, 2017), 137

Asupan makanan bergizi berperan penting bagi manusia dan tidak bisa dianggap sepele karena akan menimbulkan berbagai permasalahan, baik itu permasalahan kesehatan, daya tahan tubuh atau perkembangan dan pertumbuhannya. Dari sinilah orang tua ataupun pendidik harus memiliki kesadaran akan pentingnya pemberian asupan gizi yang baik dan seimbang bagi anak. Asupan gizi yang baik bukan merupakan makanan yang mahal namun makanan sederhana pun selagi cara memasak dan pemilihan bahan makanan yang tepat makanan pun akan tetap bernilai gizi tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas, Status gizi seseorang dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasukan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu atau anak baik fisik maupun otak.

Bersamaan dengan itu, Allah telah mengatur dan memberi pelajaran yang terkandung dalam Al Qur'an berkenaan dengan makanan yang halal dan baik yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Firman Allah SWT didalam Al- Qur'an Surah Al-Baqarah 2: Ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : "*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 168).¹⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah telah memberi nikmat dan karuniaNya berupa rezeki makanan yang terdapat di bumi agar kita sebagai makhluk yang diberi akal dan hati nurani memilih jalan atau makanan yang halal dan baik sesuai dengan perintah Allah SWT, bukan tanpa alasan tentunya apa-apa yang telah ditetapkan oleh sang Maha Esa merupakan yang terbaik bagi hambanya begitu pula dengan makanan, karena makanan yang halal dan baik adalah makanan yang bersih dari segala kotoran baik kotoran yang nampak oleh mata maupun kotoran yang terkandung didalamnya (kejahatan syaitan).

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dapat menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan dalam rentang waktu tertentu dapat dicapai oleh anak. Perkembangan anak yang dicapai yaitu aspek pemahaman nilai moral agama, fisik dan motorik, sosial emosional, bahasa, seni dan juga kognitif. Seluruh aspek tersebut haruslah dikembangkan secara optimal salah satunya yakni aspek kognitif. Aspek kognitif berperan penting dalam menunjang anak guna memiliki pengetahuan yang luas dan mengembangkannya tentang apa yang dilihat, didengar, juga dirasakan melalui pancaindra yang dimilikinya.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku anak untuk memperoleh suatu pengetahuan. Perkembangan kognitif pada anak

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), 20.

dari pandangan behaviorisme, berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah.¹⁸

Syamsu Yusuf dalam Masithoh mengemukakan “perkembangan kognitif pada masa prasekolah mampu berfikir dengan menggunakan simbol, berikir masih dibatasi oleh persepsi”. Anak sudah mulai mengerti dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, kesamaan bentuk dan ukuran.¹⁹

“Piaget melukiskan urutan perkembangan kognitif kedalam empat tahap yang berbeda secara kualitatif, yaitu tahap sensorimotorik (lahir 2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap konkrit (7-11 tahun), dan operasi formal (11-16 tahun)”.²³ Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional yaitu: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu mengklasifikasi, memahami angka, empati, dan teori pikiran.²⁰

Anak usia dini atau anak yang sedang berada pada pendidikan taman kanak-kanak merupakan anak yang berada pada tahapan praoperasional yaitu memiliki rentang usia 2-7 tahun, dimana dalam kemampuan kognitif yang dihadapi anak usia tersebut yaitu berada pada tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan anak berfikir intuitif yang mana anak mampu mempertimbangkan tentang besar kecil, bentuk dan warna serta hubungan benda-benda yang didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya, anak juga mampu untuk belajar

¹⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 27

¹⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 28.

²⁰ Dianne E. Papalia, et. al. *Human Development* (Diterjemah: A. K. Anwar, 2010), 324.

memecahkan masalah dalam sehari-hari, menemukan jawaban dari sebab akibat, dan berfikir logis serta berfikir simbolik.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang atau individu dalam berfikir melalui menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa sesuai dengan tingkatan atau tahapan perkembangan seorang individu tersebut.

Dalam mendidik anak khususnya anak usia dini, Islam rahmatanlil alamin memberikan perhatiannya yang sangat besar terutama dalam perkembangan daya pikir guna menciptakan generasi yang berakhlak karimah serta berintelektual, sebagai mana didalam Al- Qur'ansurah An - Nahl ayat 78 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artiinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."(QS. An-Nahl 16: Ayat 78).²²

²¹ Ratih Juliana, "Peningkatan Perkembangan Kognitif melalui Metode Eksperimen di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan" *Jurnal Edukasi, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, h. 2.

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), 275

Menurut Siti Fathimatus Zahroh dalam Agus Wibowo jika asupan gizi anak balita tidak diperbaiki maka sel-sel otak tidak bisa berkembang dan sulit untuk dipulihkan. Maka dapat dipahami seberapa pentingnya asupan gizi bagi perkembangan anak khususnya perkembangan otak atau kognitif. Asupan gizi melalui makanan sehat dan seimbang dapat menumbuhkan generasi yang aktif dan cerdas.²³

Akan tetapi masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita masih menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian. Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh asupan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi. Hal tersebut berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai, perawatan ibu yang tidak edukatif, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemberian makanan yang baik untuk anak.

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang kuat, tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima disamping itu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan juga diperlukan. Dengan kata lain asupan gizi yang baik dan seimbang merupakan hal yang sangatlah penting bagi individu atau anak agar terciptanya status gizi baik sehingga antara fisik maupun psikisnya (kognitif) dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat usianya.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada guru di RA As-Sa'diyah mengenai status gizi anak, ternyata belum pernah dilakukannya pengukuran status gizi anak, guru hanya sekedar menimbang dan mengukur tinggi badan untuk kelengkapan data siswa atau anak didik.²⁸ Berikut data yang

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, ed. (*Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6-8.

diperoleh dari pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan oleh guru RA As-Sa'diyah.

Tabel 1 1

Pengukuran BB/TB Anak Usia Dini di RA As-Sa'diyah di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan

NO	NAMA	BB	TB
1.	Kya	14	108
2.	Adm	18	105
3.	Ayn	19	113
4.	Arf	15	104
5.	Frn	15	108
6.	Fri	15	105
7.	Slw	15	107
8.	Rnd	19	114
9.	Adn	21	118
10	Asr	30	120
11.	Ssh	24	114
12.	Clst	14	102
13.	Vya	14	98

14.	Nda	15	104
15.	Bgs	18	105

Selain itu berdasarkan prasurvei observasi pada perkembangan kognitif anak di RA As- Sa'diyah yakni masih terdapat anak yang masih kesulitan dalam menangkap penjelasan dari guru.²⁹ Asupan gizi yang tidak seimbang yang diberikan kepada anak dapat berpengaruh pada tingkat status gizi anak yang secara tidak langsung berpengaruh pula pada daya tahan tubuh anak, anak kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas di sekolah, sehingga anak kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. belum berkembang, anak kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta terdapat beberapa anak

Tabel 1 2

Hasil Prasurvei Observasi Pencapaian Indikator Perkembangan Kognitif Anak di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Anak						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	AAA	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB
2	AKS	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB

3	ALA	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
4	FIH	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
5	MSZ	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
6	MADS	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
7	MAS	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8	MBA	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
9	MFM	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
10	MHN	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
11	NQA	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH
12	QAS	BSH	BB	MB	MB	BB	MB	MB
13	RO	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	SNA	MB	BB	BSH	MB	BB	MB	MB
15	TQ	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Hasil Pra Survei Awal RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan Padatanggal 03-15 Agustus 2020.

Keterangan :

1. Mampu menyimpulkan apa yang terjadi disekitarnya
2. Mampu membedakan bentuk
3. Mampu membedakan warna

4. Mampu membedakan ukuran
5. Mengenal lambang bilangan
6. Mampu membilang banyak benda

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB : (Berkembang Sangat Baik).²⁴

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 dengan (*)

2. MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 dengan (**)

²⁴ Ditjen Mandas DIKNAS 2010 dalam Dimiyanti. 2014, 106.

3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten skor 70-79 dengan (***)

4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membuadayakan skor 80-100 dengan (****)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak berbeda-beda dan masih ada anak belum sesuai dengan yang diharapkan dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 15 orang, dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 40% dengan jumlah 6 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 46% dengan jumlah 7 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 14% dengan jumlah 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah status gizi anak berperan penting terhadap perkembangan kognitif anak. Atas dasar itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak di RA As-Sa’diyah Hajimena Natar Lampung Selatan”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan poin-poin hasil inventarisasi berbagai kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah yang ada di Latar Belakang. Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian akan pentingnya status gizi anak sehingga tidak pernah di lakukan perhitungan status gizi anak.
- b. Kurangnya konsentrasi anak, anak kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran disekolah serta terdapat beberapa anak masih kesulitan dalam menangkap penjelasan dari guru.
- c. Dalam perkembangan kognitif terdapat beberapa anak yang belum berkembang berdasarkan hasil pra observasi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah adakah ruang lingkup masalah atau upaya pembatasan masalah penelitian sehingga lebih fokus. Batasan masalah merupakan penegasan apa yang menjadi masalah penelitian yang dipilih dari identifikasi masalahh. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian adalah “Hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak di RA As- Sa’diyah Hajimena Natar Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, perumusan masalah adalah berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak di RA As-Sa’diyah Hajimena Natar Lampung Selatan?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat yang sifatnya menggali atau mendalami informasi faktual. Berawal dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui hubungan yang antara status gizi dengan perkembangan kognitif anak di RA As-Sa’diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi penulis lain akan mengadakan penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan status gizi anak. Serta dapat menambah khazanah keilmuan khususnya terhadap gizi anak usia dini melalui makanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya pada status gizi serta asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Bagi pendidik

a). Dapat meningkatkan pemahaman tentang status gizi anak dan dapat memberikan masukan agar memberikan makanan sehat pada anak

b). Dapat menambah pengetahuan dan motivasi orangtua untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang asupan gizi yang tepat dan sehat untuk anak.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar anak mengetahui perbedaan dan dapat memilih antara makanan sehat dan tidak bergizi serta bersih dan aman untuk dimakan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terdahulu merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian yang relevan terdahulu dilakukan dengan mencari, membaca dan

menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan yang penulis temukan sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Indri Nur Fadilah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 06 Bantarsoka Kabupaten Banyumas” menyimpulkan bahwa Orang tua harus memenuhi segala kebutuhan anak agar anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian lakukan tentang pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini merupakan peserta didik TK Diponegoro 06 Bantarsoka Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan sampel jenuh mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yaitu adanya pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil dari data pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini diperoleh sebesar 64,5% sedang 35,5% perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti.²⁵

²⁵ Indri Nur Fadilah, *Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 06Bantarsoka Kabupaten Banyumas*, Jurusan

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu membahas mengenai status gizi dengan kognitif anak usia dini, Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hasil data dan juga tempat serta waktu penelitian.

2. Menurut Agnes Andani Yuliwianti dalam skripsi “ Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Sekolah Dasar di SD Kanisius Pugeran Tahun 2016” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kecerdasan intelektual pada anak sekolah dasar. Seorang anak dengan status gizi kurang beresiko 2,1 untuk mendapatkan IQ dibawah rata-rata. Jenis penelitian analitikobservasional dengan menggunakan desain *cross sectional* , subjek penelitian adalah siswa SD Kanisius Pugeran kelas I, II, dan VI berjumlah 71 siswa. Pengambilan data primer menggunakan angket berupa pendidikan dan pendapatan orang tua dan data skunder menggunakan dokumensiswa berupa skor IQ dan status gizi siswa. Analisi data menggunakan *chi-quare*.²⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu meneliti mengenai status gizi dengan kognitif anak, Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam jumlah sampel dan juga penelitian Agnes ditujukan kepada anak Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini ditujukan untuk Anak Usia Dini.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Atau Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto , 2019.

²⁶ Agnes Andani Yuliwianti, *Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Kanisius Pugeran Tahun 2016*, Prodi D-IV Kebidanan Jusursan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2017.

3. Menurut Inna Sholicha dan Rona dalam jurnal “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Balita di Daerah Endemi *Down Syndrome*” Gizi menjadi bagian penting dalam peran kesehatan mental dan fisik bagi balita. Di Ponorogo terdapat tiga desa dengan penduduk mayoritas pengidap *Down Syndrome*, salah satunya adalah desa Sidoharjo kecamatan Jambon sebanyak 323 orang dengan rentang usia adalah balita – dewasa 40 tahun. Salah satu penyebab tingginya kasus *Down Syndrome* adalah rendahnya cakupan gizi yang berdampak pada terhambatnya tingkat kecerdasan otak.

Penelitian ini menggunakan teknik survey analitik dengan metode cross sectional dengan jumlah 129 responden yang menggunakan teknik analisa data spearman rho. Hasil penelitian yang didapat adalah nilai Sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas (p) bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) hasilnya adalah $0,037 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan kognitif pada balita.²⁷

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu mengkaji mengenai status gizi dengan kognitif anak usia dini dan juga penjabaran mengenai permasalahan yang terdapat dilapangan dijabarkan dalam bentuk persen , Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Inna Sholicha dan Rona terdapat 129 responden sedangkan penelitian ini terdapat 15 responden.

4. Menurut Vilda Ana Veria Setyawati dalam jurnal “Peran Status Gizi Terhadap Kecerdasan Kognitif pada Masa *Golden Age Period*” yakni Pendidikan anak usia dini terdiri dari gizi, kesehatan, dan pendidikan. Kecerdasan kognitif adalah komponen

²⁷ Inna Sholicha dan Rona, Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Balita Di Daerah Endemi *Down Syndrome*. P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Vol 8 No2, Versi online: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>, 2017, 147.

penting dalam perkembangan anak karena mencerminkan kematangan berpikir. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan desain cross sectional dengan jumlah subjek sebanyak 37 anak. Variabel bebas adalah status gizi dengan z - skor dikelompokkan menjadi 3 sangat pendek (< -3), pendek ($-3,0 \leq z\text{-score} < -2,0$), dan normal ($-2,0 \leq z\text{-score} < 0$). Sedangkan variabel dependen dihitung berdasarkan fungsi kognitif kuesioner yang dibuat oleh departemen pendidikan nasional, dan dikategorikan menjadi 3 dengan kurang ($< 60\%$), sedang ($60-80\%$), dan baik ($> 80\%$). Analisis data disajikan dalam statistik deskriptif dan bivariat. Analisis status gizi hubungan dengan fungsi kognitif dilakukan dengan menggunakan chi-square karena data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil atau Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 37 anak yang terdiri dari 51,4 % laki-laki dan 48,6 % perempuan. Sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik menurut indeks W / A (70,3 %). Sebagian besar responden memiliki kategori kecerdasan kognitif kurang (83,8 %) seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata z -score $45,01 \pm 13,2$. Fisher test digunakan untuk sel tabulasi silang yang nilainya $< 20\%$ dengan $p = 0,022$.²⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu mengkaji mengenai status gizi dengan kognitif anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Vilda Ana Setyawati terdapat 37 responden sedangkan penelitian ini terdapat 15 responden, selain jumlah responden dan tempat serta waktu yang berbeda dalam jurnal ini menggunakan desain cross sectional sedangkan skripsi peneliti menggunakan analisis product moment, alat ukur yang

28 Vilda Ana Veria Setyawati, Peran Status Gizi Terhadap Kecerdasan Kognitif pada Masa Golden Age Period. *JURNAL VISIKES* - Vol. 11 / No. 2 / September 2012. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. 2012, 106-107

digunakan pun berbeda, dalam jurnal ini menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi yang peneliti laksanakan tidak menggunakan kuesioner dalam melihat dan menentukan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini.

5. Menurut Nadia Utari dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Lueng Keube Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya” menyimpulkan bahwa tumbuh kembang anak di usia pra sekolah yang optimal tergantung dari pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Setiap manusia yang hidup mengalami proses tumbuh kembang. Istilah tumbuh kembang pada manusia menunjukkan proses sel telur (ovum) yang telah dibuahi sampai mencapai status dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Gizi Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di desa Lueng Keube Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013.

Jenis penelitian bersifat analitik dan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 Responden. Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi-square pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) antara tingkat Status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,036$ atau $p = < 0,05$, maka artinya bahwa ada Hubungan antara status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di desa Lueng Keube Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Namun Jika dilihat dari odds ratio yaitu sebesar 0,143 maka tidak ada peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah. Hasil penelitian diperoleh ada Hubungan antara status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di desa Lueng Keube Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Namun Jika dilihat dari odds ratio (OR) yaitu sebesar 0,143.

Diharapkan kepada Orang tua perlu membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan bergizi yang sebanding dengan kebutuhan energi yang digunakan untuk aktivitas anak setiap harinya, serta mendampingi dan berkomunikasi secara aktif kepada anak demi mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak pra sekolah.²⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, Persamaannya yaitu mengkaji mengenai hubungan status gizi dengan kognitif anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Nadia Utari terdapat 40 responden sedangkan penelitian ini terdapat 15 responden, selain jumlah responden dan tempat serta waktu yang berbeda dalam skripsi Nadia Utari menggunakan desain cross sectional sedangkan skripsi peneliti menggunakan analisis *product moment*, alat ukur yang digunakan pun berbeda, dalam jurnal ini menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi yang peneliti laksanakan tidak menggunakan kuesioner dalam melihat dan menentukan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan harapan agar mempermudah memahami penulisan dan penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut:

²⁹ Nadia Utari, *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Lueng Keube Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2013.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bagian ini menerangkan atau menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini, sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judulnya, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisannya.

Bab II, tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis, menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini yakni teori tentang pengertian status gizi, metode penilaian status gizi secara langsung dan tidak langsung, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode penilaian status gizi, penilaian menggunakan BB/TB, faktor yang mempengaruhi status gizi, ciri anak sehat. Nutrisi yang dibutuhkan otak, dan pendidikan gizi untuk anak, selain itu pengertian perkembangan kognitif anak usia dini, struktur perkembangan kognitif, tahap, karakteristik, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif serta hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia dini.

Bab III memuat uraian tentang metode penelitian, menjelaskan mengenai waktu, tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

Bab IV, memuat uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya terdapat deskripsi data dan juga pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui observasi, pengukuran, dan dokumentasi berupa

gambaran tentang status gizi dan perkembangan kognitif anak usia dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan memberikan tindak lanjut serta saran-saran yang berkaitan dengan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Istilah gizi berasal dari *gizha* (bahasa Arab) yang berarti zat makanan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, gizi sering dikenal *Nutrition*. *Nutrition* sendiri memiliki banyak arti seperti bahan makanan, zat gizi, atau sering juga digunakan untuk menyatakan ilmu.³⁶ Menurut Chairinniza K. Graha, gizi adalah unsur yang terkandung di dalam makanan, dimana unsur-unsur itu dapat memberikan suatu manfaat bagi tubuh yang ketika mengkonsumsinya dapat sehat. Menurut Supariasa dalam Nurul Huda, gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorbs, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan dan fungsi normal dari organ serta menghasilkan energi.¹

Menurut Schady dalam Rachma Purwanti, Gizi merupakan faktor lingkungan yang turut menentukan tercapai atau tidaknya potensi genetik.² Sedangkan Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh

¹ Djoko Pekik Irianto, *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahraga*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 2.

² Rachma Purwanti, Asupan Zat Gizi Dan Perkembangan Kognitif Balita Di Wilayah puskesmas BuganganKota Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, November 2017, h. 2.

keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh.³

Menurut Bappenas, Masa balita merupakan periode kritis terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan gizi pada masa balita dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik dan kognitif.⁴ Sedangkan Puspitasari, menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah status gizi dan factor sosiodemografi yaitu pola asuh, lama pendidikan ibu, lama pendidikan ayah, stuktur keluarga, dan jumlah anak.⁵

Menurut Riyadi dalam Simarmata status gizi merupakan factor yang terdapat dalam level individu (level paling mikro). Faktor yang mempengaruhi secara langsung adalah asupan makanan dan infeksi. Pengaruh tidak langsung dari status gizi yaitu ketahanan pangan dikeluarga., pola pengasuhan anak, dan lingkungan kesehatan yang tepat, termasuk pelayanan kesehatan. Status gizi menurut para ahli merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Statusgizijuga dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.⁶

Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi orang tersebut. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik,

³ Titus priyo, Holil & Sugeng, Penilaian Status Gizi..., h.4.

⁴ Rachma Purwanti, *Ibid.*, h. 3

⁵ Mas Cahyaning Pratiwi, Oktia Woro Kasmini Handayani, Bambang Budi Raharjo. Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Giz. Public Health Perspective Journal 2 (1) (2017) 19 – 25. h. 20

⁶ Istiany Ari dan Rusilanti, *Gizi Terapan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara optimal. Sedangkan status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan.

Dalam islam mengajarkan agar semua umatnya memakan makanan yang halalan thayyiban. Halal berarti sesuatu yang diperbolehkan dimakan menurut dasar hukum islam, sedangkan thayyiban berarti baik dan sesuai. Jadi dengan demikian ungkapan halalan thayyiban itu yakni sesuatu yang baik dan dianjurkan atau diperbolehkan untuk dimakan. Baik disini dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang bergizi. Sebagaimana didalam Al- Qur'an surah An- Nahl ayat 114 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.⁷

Adapun yang dimaksud dengan makanan bergizi yakni makanan yang halal dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia seperti zat hidrat arang, protein, lemak dan mineral antara lain zat besi (Fe), vitamin dan air.⁸ Santoso menjelaskan bahwa gizi merupakan faktor utama dalam perkembangan anak. Tanpa gizi yang adekuat anak akan gagal

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), 280.

⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 64.

tumbuh dan berkembang secara memuaskan dan tubuhnya tidak dapat ditunjang secara efektif. Santoso menjelaskan bahwa zat gizi terdiri atas: karbohidrat, protein atau zat putih telur, lemak, vitamin dan mineral. Kelima zat gizi ini bila dikaitkan dengan fungsi zat gizi digolongkan atas:

- 1) zat gizi penghasil energi terdiri dari karbohidrat, 2) lemak dan protein zat gizi pembangun sel terdiri dari protein 3) zat gizi terdiri dari vitamin dan mineral.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi merupakan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh melalui unsur yang terdapat di dalam makanan guna untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan dan fungsi normal dari organ serta anak yang bergizi baik akan membuat anak menjadi lebih aktif dan tidak mudah sakit.

b. Metode Penilaian Status Gizi secara Langsung

1) Penilaian antropometri status gizi

Metode penilaian status gizi merupakan cara untuk menilai keadaan gizi pada seseorang. Maka dari itu untuk dapat mengetahui keadaan gizi pada seseorang dapat dilihat dari status gizinya. Metode penilaian status gizi menggunakan metode antropometri. Antropometri berasal dari kata *anthropo* yang berarti manusia, dan *metri* adalah ukuran.

Metode antropometri dapat diartikan sebagai mengukur fisik dan bagian tubuh manusia. Jadi antropometri adalah metode penilaian status gizi dengan menggunakan pengukuran melalui ukuran fisik dan bagian tubuh manusia untuk

⁹ Nadia Utari, Skripsi: Hubungan Antara Status Gizi dengan dan Perkembangan Kognitif Anak Usia PraSekolah di Desa Leung Keube, (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013), 9.

menentukan status gizi pada seseorang. Konsep dasar antropometri yakni konsep dasar pertumbuhan. Pertumbuhan adalah terjadinya perubahan sel-sel tubuh, terdapat dua bentuk yaitu bertambahnya jumlah sel dan atau terjadinya pembelahan sel, secara akumulasi menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh.¹⁰ Agar pertumbuhan seorang anak dapat berkembang dengan pesat yakni dengan memenuhi asupan gizi yang seimbang antara kebutuhan gizi dengan asupan gizinya.

Gizi yang tidak seimbang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan. Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu antropometri dapat dijadikan salah satu metode penilaian terhadap status gizi pada anak dengan cara mengukur pertumbuhan dari pada ukuran fisik dan bentuk tubuhnya. Parameter yang digunakan untuk pengukuran dengan metode antropometri yang sering digunakan untuk menentukan status gizi misalnya berat badan, tinggi badan, ukuran lingkar kepala, ukuran lingkar dada, ukuran lingkar lengan atas dan lain-lain. Hasil ukuran antropometri tersebut kemudiandirujukkan pada standar atau rujukan pertumbuhan manusia.

Parameter dan indeks antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi anak adalah indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Pengukuran antropometri dengan Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) yaitu memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini.¹¹

¹⁰ Titus Priyo Harjatmo, *Penilaian Status Gizi...*, 45.

¹¹ Jelliffe, Derrick Brian & World Health Organization, *The Assessment of The Nutritional Status of The Community* (with special reference to field

2) Penilaian klinis status gizi

Penilaian klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat dengan melihat jaringan epitel seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid.

3) Penilaian biokimiawi status gizi

Pemeriksaan laboratorium (biokimia) dilakukan melalui pemeriksaan specimen jaringan tubuh (darah, urin, tinja, hati, dan otot) yang diuji secara laboratories.

4) Penilaian biofisik

Pemeriksaan dilakukan dengan melihat kemampuan fungsi jaringan dan perubahan struktur. Pemeriksaan biofisik bertujuan mengetahui situasi tertentu, misalnya pada orang yang buta senja. Kelemahan dari pemeriksaan biofisik adalah sangat mahal, memerlukan tenaga profesional dan hanya dapat diterapkan pada keadaan tertentu saja.

Dari ke-empat penilaian status gizi tersebut maka peneliti menggunakan penilaian antropometri, antropometri dapat dijadikan salah satu metode penilaian terhadap status gizi pada anak dengan cara mengukur pertumbuhan dari pada ukuran fisik dan bentuk tubuhnya. Dan peneliti menggunakan parameter antropometri berdasarkan indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) karena indeks BB/TB merupakan indikator yang paling baik digunakan untuk menilai status gizi saat ini dan merupakan indeks yang independen terhadap umur, berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Sedangkan BB/U adalah

parameter antropometri yang sangat labil, dalam keadaan normal dimana keadaan kesehatan baik maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur, sebaliknya dalam keadaan abnormal terdapat dua kemungkinan yaitu berat badan dapat berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Indeks TB/U digunakan untuk menggambarkan status gizi masa lampau.

c. Metode Penilaian Status Gizi secara Tidak Langsung

1) Survei konsumsi makanan

Tujuan dilaksanakannya survei konsumsi makanan adalah untuk mengetahui kebiasaan makan, gambaran tingkat kecukupan bahan makanan, dan zat gizi pada tingkat kelompok, rumah tangga, dan perorangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2) Statistik vital

Pemeriksaan dilakukan dengan menganalisis data kesehatan seperti angka kematian, kesakitan, pelayanan kesehatan dan penyakit infeksi yang berhubungan dengan gizi. Pemeriksaan ini bertujuan menemukan indikator tidak langsung status gizi masyarakat. Diantara kelemahan metode ini adalah adanya data yang tidak akurat karena kesulitan dalam mengumpulkannya, dan sulit melakukan interpretasi data secara tepat karena banyak faktor yang mempengaruhi status gizi.

3) Faktor ekologi

Pengukuran status gizi didasarkan atas ketersediaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi, dan sebagainya. Faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi di masyarakat.

d. Faktor-Faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memilih Metode Penilaian Status Gizi

Hal yang mendasar yang perlu diingat bahwa setiap metode penilaian status gizi mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dengan menyadari kelebihan dan kelemahan setiap metode maka dalam menentukan diagnosis suatu penyakit perlu digunakan beberapa jenis metode. Penggunaan satu metode akan memberikan gambaran yang kurang komprehensif tentang suatu keadaan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan metode adalah sebagai berikut :

1) Tujuan

Pengukuran sangat penting untuk diperhatikan dalam memilih metode, apabila tujuannya yakni melihat fisik seseorang maka metode yang digunakan adalah antropometri. Apabila tujuannya ingin mengetahui status zat yang ada dalam tubuh seperti misalnya vitamin dan mineral dalam tubuh maka sebaiknya menggunakan metode biokimia. Karena metode biokimia akan lebih memberikan gambaran jelas terhadap kandungan zat yang ada dalam tubuh. Tentunya metode biokimia ini harus dilakukan oleh tenaga ahli dan peralatan yang cukup lengkap.

2) Unit sampel yang akan diukur

Berbagai unit sampel yang diukur sangat mempengaruhi penggunaan metode penilaian status gizi. Apabila unit sampel yang akan diteliti merupakan kelompok masyarakat maka sebaiknya menggunakan metode antropometri sebab metode ini murah, praktis dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode antropometri dapat dilakukan dalam jumlah besar dan bisa dilakukan oleh siapapun tentunya dengan pelatihan terlebih dahulu.

3) Jenis informasi yang dibutuhkan

Pemilihan metode penilaian status gizi sangat dipengaruhi oleh jenis informasi yang diberikan. Setiap metode penilaian status gizi memiliki fungsinya masing-masing maka informasi yang diberikan harus jelas agar penentuan metode penilaian status gizi dapat ditentukan. Apabila ingin mengetahui informasi tentang asupan makanan maka metode yang digunakan adalah survei konsumsi. Apabila informasi yang ingin digali tentang situasi sosial ekonomi sebaiknya menggunakan pengukuran faktor ekologi.

4) Tingkat reliabilitas dan akurasi yang dibutuhkan

Tingkat reliabilitas dan akurasi setiap metode penilaian status gizi berbeda-beda. Contohnya pada metode biokimia, karena metode tersebut membutuhkan biaya, tenaga ahli dan sarana yang lengkap maka tingkat reliabilitas dan akurasi tinggi maka dari itu metode tersebut sangat dianjurkan untuk digunakan untuk penilaian status gizi.

5) Tersedianya fasilitas dan peralatan

Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam penilaian status gizi ada yang mudah didapat dan adapula yang sangat sulit didapat. Pada umumnya, fasilitas dan peralatan yang digunakan pada metode penilaian status gizi antropometri relatif terjangkau dan mudah didapat dibanding dengan metode yang lainnya seperti metode biokimia.

6) Tenaga Penggunaan metode penilaian status gizi dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga baik jumlah maupun mutunya. Jenis tenaga yang digunakan dalam pengumpulan data penilaian status gizi antara lain: ahli gizi, dokter, ahli kimia dan tenaga lain. Penilaian biokimia memerlukan tenaga ahli karena menyangkut jenis bahan dan reaksi kimia yang harus dikuasai. Begitupun dengan penilaian klinis membutuhkan tenaga medis yang ahli seperti dokter, selain itu

tidak dapat diandalkan karena penilaian medis harus dengan tenaga yang ahli dan berpengalaman. Berbeda dengan penilaian antropometri tidak memerlukan tenaga ahli hanya perlu dilatih beberapa hari sudah bisa menjalankan penilaian antropometri.

7) Waktu

Waktu yang tersedia dalam pengukuran status gizi ada berbagai macam bisa mingguan, bulanan maupun tahunan. Waktu juga dapat mempengaruhi pemilihan metode pengukuran status gizi yang akan digunakan. Apabila waktu yang relatif singkat sedangkan sasaran pengukuran status gizi adalah masyarakat yang merupakan orang banyak maka lebih baik menggunakan metode antropometri. Karena antropometri relatif mudah dan pengerjaannya cukup cepat untuk dapat mengukur status gizi


8) Dana

Dana juga termasuk ke dalam pertimbangan pemilihan metode status gizi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dari segi pengeluaran dananya pun berbeda. Seperti metode biokimia yang membutuhkan dana yang besar karena ditunjang oleh peralatan yang mahal dan sulit juga membutuhkan tenaga ahli. Maka pendanaan untuk mengukur status gizi harus diperhatikan.

e. Penilaian Status Gizi berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Penilaian status gizi berdasarkan antropometri dapat diukur menggunakan parameter tunggal seperti umur, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul dan tebal lemak dibawah kulit. Pada umumnya penilaian status gizi menggunakan parameter gabungan seperti: Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Berat Badan menurut Tinggi

Badan (BB/TB) dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT).

Gambar 2 1 Standar Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan



Tabel 5
Standar Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan

Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)					
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD
65.0	5.9	6.3	6.9	7.4	8.1	8.8
65.5	6.0	6.4	7.0	7.6	8.2	8.9
66.0	6.1	6.5	7.1	7.7	8.3	9.1
66.5	6.1	6.6	7.2	7.8	8.5	9.2
67.0	6.2	6.7	7.3	7.9	8.6	9.4
67.5	6.3	6.8	7.4	8.0	8.7	9.5
68.0	6.4	6.9	7.5	8.1	8.8	9.6
68.5	6.5	7.0	7.6	8.2	9.0	9.8
69.0	6.6	7.1	7.7	8.4	9.1	9.9
69.5	6.7	7.2	7.8	8.5	9.2	10.0
70.0	6.8	7.3	7.9	8.6	9.3	10.2
70.5	6.9	7.4	8.0	8.7	9.5	10.3
71.0	6.9	7.5	8.1	8.8	9.6	10.4
71.5	7.0	7.6	8.2	8.9	9.7	10.6
72.0	7.1	7.7	8.3	9.0	9.8	10.7
72.5	7.2	7.8	8.4	9.1	9.9	10.8
73.0	7.3	7.9	8.5	9.2	10.0	11.0
73.5	7.4	7.9	8.6	9.3	10.2	11.1
74.0	7.4	8.0	8.7	9.4	10.3	11.2
74.5	7.5	8.1	8.8	9.5	10.4	11.3
75.0	7.6	8.2	8.9	9.6	10.5	11.4
75.5	7.7	8.3	9.0	9.7	10.6	11.6
76.0	7.7	8.4	9.1	9.8	10.7	11.7
76.5	7.8	8.5	9.2	9.9	10.8	11.8
77.0	7.9	8.5	9.2	10.0	10.9	11.9
77.5	8.0	8.6	9.3	10.1	11.0	12.0
78.0	8.0	8.7	9.4	10.2	11.1	12.1
78.5	8.1	8.8	9.5	10.3	11.2	12.2
79.0	8.2	8.8	9.6	10.4	11.3	12.3
79.5	8.3	8.9	9.7	10.5	11.4	12.4
80.0	8.3	9.0	9.7	10.6	11.5	12.6
80.5	8.4	9.1	9.8	10.7	11.6	12.7
81.0	8.5	9.2	9.9	10.8	11.7	12.8
81.5	8.6	9.3	10.0	10.9	11.8	12.9
82.0	8.7	9.3	10.1	11.0	11.9	13.0
82.5	8.7	9.4	10.2	11.1	12.1	13.1

STANDAR ANTROPOMETRI PENILAIAN STATUS GIZI ANAK **13**




Lanjutan

Standar Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan

Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
83.0	8.8	9.5	10.3	11.2	12.2	13.3	14.5
83.5	8.9	9.6	10.4	11.3	12.3	13.4	14.6
84.0	9.0	9.7	10.5	11.4	12.4	13.5	14.8
84.5	9.1	9.9	10.7	11.5	12.5	13.7	14.9
85.0	9.2	10.0	10.8	11.7	12.7	13.8	15.1
85.5	9.3	10.1	10.9	11.8	12.8	13.9	15.2
86.0	9.4	10.2	11.0	11.9	12.9	14.1	15.4
86.5	9.5	10.3	11.1	12.0	13.1	14.2	15.5
87.0	9.6	10.4	11.2	12.2	13.2	14.4	15.7
87.5	9.7	10.5	11.3	12.3	13.3	14.5	15.8
88.0	9.8	10.6	11.5	12.4	13.5	14.7	16.0
88.5	9.9	10.7	11.6	12.5	13.6	14.8	16.1
89.0	10.0	10.8	11.7	12.6	13.7	14.9	16.3
89.5	10.1	10.9	11.8	12.8	13.9	15.1	16.4
90.0	10.2	11.0	11.9	12.9	14.0	15.2	16.6
90.5	10.3	11.1	12.0	13.0	14.1	15.3	16.7
91.0	10.4	11.2	12.1	13.1	14.2	15.5	16.7
91.5	10.5	11.3	12.2	13.2	14.4	15.6	17.0
92.0	10.6	11.4	12.3	13.4	14.5	15.8	17.2
92.5	10.7	11.5	12.4	13.5	14.6	15.9	17.3
93.0	10.8	11.6	12.6	13.6	14.7	16.0	17.5
93.5	10.9	11.7	12.7	13.7	14.9	16.2	17.6
94.0	11.0	11.8	12.8	13.8	15.0	16.3	17.8
94.5	11.1	11.9	12.9	13.9	15.1	16.5	17.9
95.0	11.1	12.0	13.0	14.1	15.3	16.6	18.1
95.5	11.2	12.1	13.1	14.2	15.4	16.7	18.3
96.0	11.3	12.2	13.2	14.3	15.5	16.9	18.4
96.5	11.4	12.3	13.3	14.4	15.7	17.0	18.6
97.0	11.5	12.4	13.4	14.6	15.8	17.2	18.8
97.5	11.6	12.5	13.6	14.7	15.9	17.4	18.9
98.0	11.7	12.6	13.7	14.8	16.1	17.5	19.1
98.5	11.8	12.8	13.8	14.9	16.2	17.7	19.3
99.0	11.9	12.9	13.9	15.1	16.4	17.9	19.5
99.5	12.0	13.0	14.0	15.2	16.5	18.0	19.7
100.0	12.1	13.1	14.2	15.4	16.7	18.2	19.9
100.5	12.2	13.2	14.3	15.5	16.9	18.4	20.1

Gambar 2 2 Standar Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan



Tabel 13
Standar Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan

Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
65.0	5.6	6.1	6.6	7.2	7.9	8.7	9.7
65.5	5.7	6.2	6.7	7.4	8.1	8.9	9.8
66.0	5.8	6.3	6.8	7.5	8.2	9.0	10.0
66.5	5.8	6.4	6.9	7.6	8.3	9.1	10.1
67.0	5.9	6.4	7.0	7.7	8.4	9.3	10.2
67.5	6.0	6.5	7.1	7.8	8.5	9.4	10.4
68.0	6.1	6.6	7.2	7.9	8.7	9.5	10.5
68.5	6.2	6.7	7.3	8.0	8.8	9.7	10.7
69.0	6.3	6.8	7.4	8.1	8.9	9.8	10.8
69.5	6.3	6.9	7.5	8.2	9.0	9.9	10.9
70.0	6.4	7.0	7.6	8.3	9.1	10.0	11.1
70.5	6.5	7.1	7.7	8.4	9.2	10.1	11.2
71.0	6.6	7.1	7.8	8.5	9.3	10.3	11.3
71.5	6.7	7.2	7.9	8.6	9.4	10.4	11.5
72.0	6.7	7.3	8.0	8.7	9.5	10.5	11.6
72.5	6.8	7.4	8.1	8.8	9.7	10.6	11.7
73.0	6.9	7.5	8.1	8.9	9.8	10.7	11.8
73.5	7.0	7.6	8.2	9.0	9.9	10.8	12.0
74.0	7.0	7.6	8.3	9.1	10.0	11.0	12.1
74.5	7.1	7.7	8.4	9.2	10.1	11.1	12.2
75.0	7.2	7.8	8.5	9.3	10.2	11.2	12.3
75.5	7.2	7.9	8.6	9.4	10.3	11.3	12.5
76.0	7.3	8.0	8.7	9.5	10.4	11.4	12.6
76.5	7.4	8.0	8.7	9.6	10.5	11.5	12.7
77.0	7.5	8.1	8.8	9.6	10.6	11.6	12.8
77.5	7.5	8.2	8.9	9.7	10.7	11.7	12.9
78.0	7.6	8.3	9.0	9.8	10.8	11.8	13.1
78.5	7.7	8.4	9.1	9.9	10.9	12.0	13.2
79.0	7.8	8.4	9.2	10.0	11.0	12.1	13.3
79.5	7.8	8.5	9.3	10.1	11.1	12.2	13.4
80.0	7.9	8.6	9.4	10.2	11.2	12.3	13.6
80.5	8.0	8.7	9.5	10.3	11.3	12.4	13.7
81.0	8.1	8.8	9.6	10.4	11.4	12.6	13.9
81.5	8.2	8.9	9.7	10.6	11.6	12.7	14.0
82.0	8.3	9.0	9.8	10.7	11.7	12.8	14.1
82.5	8.4	9.1	9.9	10.8	11.8	13.0	14.3

STANDAR ANTROPOMETRI PENILAIAN STATUS GIZI ANAK **31**



Lanjutan
Standar Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)
Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan

Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
83.0	8.5	9.2	10.0	10.9	11.9	13.1	14.5
83.5	8.5	9.3	10.1	11.0	12.1	13.3	14.6
84.0	8.6	9.4	10.2	11.1	12.2	13.4	14.8
84.5	8.7	9.5	10.3	11.3	12.3	13.5	14.9
85.0	8.8	9.6	10.4	11.4	12.5	13.7	15.1
85.5	8.9	9.7	10.6	11.5	12.6	13.8	15.3
86.0	9.0	9.8	10.7	11.6	12.7	14.0	15.4
86.5	9.1	9.9	10.8	11.8	12.9	14.2	15.6
87.0	9.2	10.0	10.9	11.9	13.0	14.3	15.8
87.5	9.3	10.1	11.0	12.0	13.2	14.5	15.9
88.0	9.4	10.2	11.1	12.1	13.3	14.6	16.1
88.5	9.5	10.3	11.2	12.3	13.4	14.8	16.3
89.0	9.6	10.4	11.4	12.4	13.6	14.9	16.4
89.5	9.7	10.5	11.5	12.5	13.7	15.1	16.6
90.0	9.8	10.6	11.6	12.6	13.8	15.2	16.8
90.5	9.9	10.7	11.7	12.8	14.0	15.4	16.9
91.0	10.0	10.9	11.8	12.9	14.1	15.5	17.1
91.5	10.1	11.0	11.9	13.0	14.3	15.7	17.3
92.0	10.2	11.1	12.0	13.1	14.4	15.8	17.4
92.5	10.3	11.2	12.1	13.3	14.5	16.0	17.6
93.0	10.4	11.3	12.3	13.4	14.7	16.1	17.8
93.5	10.5	11.4	12.4	13.5	14.8	16.3	17.9
94.0	10.6	11.5	12.5	13.6	14.9	16.4	18.1
94.5	10.7	11.6	12.6	13.8	15.1	16.6	18.3
95.0	10.8	11.7	12.7	13.9	15.2	16.7	18.5
95.5	10.8	11.8	12.8	14.0	15.4	16.9	18.6
96.0	10.9	11.9	12.9	14.1	15.5	17.0	18.8
96.5	11.0	12.0	13.1	14.3	15.6	17.2	19.0
97.0	11.1	12.1	13.2	14.4	15.8	17.4	19.2
97.5	11.2	12.2	13.3	14.5	15.9	17.5	19.3
98.0	11.3	12.3	13.4	14.7	16.1	17.7	19.5
98.5	11.4	12.4	13.5	14.8	16.2	17.9	19.7
99.0	11.5	12.5	13.7	14.9	16.4	18.0	19.9
99.5	11.6	12.7	13.8	15.1	16.5	18.2	20.1
100.0	11.7	12.8	13.9	15.2	16.7	18.4	20.3
100.5	11.9	12.9	14.1	15.4	16.9	18.6	20.5

Tabel 2 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi

Indeks	Kategori	Ambang Batas (Z-score)
Berat badan menurut umur (BB/TB) Anak umur 0-60 bulan.	Status gizi buruk	< - 3 SD
	Status gizi kurang	-3 SD s/d < -2
	Status gizi baik	-2 SD s/d 2 SD
	Satatus gizi lebih	> 2 SD

Sumber : *Kemenkes RI, 2010.*¹²

Penilaian Status Gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh Perbedaan kecukupan gizi anatar balita cukup besar, sehingga angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan untuk balita dibagi menjadi dua kelompok, yaitu anak usia 1-3 tahun dan anak usia 4-6 tahun. Khusus anak TK atau pra sekolah, Widya Pangan dan Gizi ke IV menganjurkan kecukupan gizi sebagai berikut:

¹² Direktorat Jederal Bina Gizi, *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi*, Jakarta, 2010. 13-15 & 31-33.

Tabel 2 2 Kecukupan Gizi Rata-Rata Anak Pra Sekolah

Golongan Umur	Berat	Tinggi	Energi	Protein
1-3 tahun	12kg	89 cm	1220 Kkal	23 gram
4-6 tahun	18kg	108 cm	1720 Kkal	32 gram

Sumber: Sugeng Santoso dan Anne Lies Ranti

¹³

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

1) Faktor Langsung

a) Konsumsi Pangan

Penilaian konsumsi pangan rumah tangga atau secara perorangan merupakan cara pengamatan yang dapat menggambarkan pola konsumsi penduduk menurut daerah, golongan sosial ekonomi dan sosial budaya. Konsumsi pangan lebih sering digunakan sebagai salah satu tehnik untuk memajukan tingkat keadaan gizi.

b) Infeksi

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang banyak berhubungan dengan terjadinya kekurangan gizi di negara berkembang. Infeksi yang sering terjadi pada anak adalah penyakit saluran pernafasan atas, bawah, diare dan kulit. Menurut SKRT penyakit pernafasan prevalensi 32,1% kedua tertinggi penyebab tingginya morbiditas di Indonesia,

¹³ Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti, *Kesehatan dan Gizi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 132.

sedangkan diare umumnya 9,6%. Adanya penyakit infeksi tersebut merupakan faktor penyebab tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia. Anak-anak yang sering menderita penyakit infeksi menyebabkan pertumbuhan terhambat dan tidak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung yakni konsumsi pangan atau asupan makanan dan juga infeksi yang mana jika keduanya dibiarkan terjadi kepada anak maka kemungkinan terbesarnya ialah sampai pada status gizi buruk atau sangat kurus.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan sangat menentukan biaya makanan yang akan dibeli. Pendapatan merupakan faktor yang penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas makanan, maka erat hubungannya dengan gizi.

b) Pengetahuan Gizi

Pengetahuan tentang gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan juga kepandaian dalam mengolah bahan makanan. Status gizi yang baik sangat penting bagi kesehatan setiap individu termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan juga anaknya. Pengetahuan mengenai gizi memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi tercapainya status gizi baik dan seimbang.

c) Pola Pengasuhan

Pengasuhan didefinisikan sebagai cara memberi makan, merawat anak, membimbing, dan mengajari anak yang dilakukan oleh individu dan keluarga. Jika dilihat dari pengertian tersebut jelas bahwasannya pengasuhan merupakan

¹⁴ Ari Istiany dan Rusilawati, *Gizi Terapan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

stimulasi mental yang dilakukan orang dewasa terhadap anaknya. Praktek memberi makan kepada anak meliputi pemberian ASI, makanan tambahan berkualitas, penyiapan dan penyediaan makanan yang bergizi. Perawatan anak termasuk merawat apabila anak sakit, imunisasi, pemberian suplemen, memandikan anak dan sebagainya. Sedangkan pengasuhan anak adalah yang berhubungan dengan stimulasi mental dengan cara memberi alat bermain atau mengajak anak bermain.¹⁵

g. Ciri-ciri Anak Sehat

Pengertian sehat menurut WHO bahwa sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang-undang Nomor 23/1992 kesehatan itu mencakup empat aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi. Sedangkan menurut Parson dalam Nasrul Efendy sehat adalah kemampuan melaksanakan peran dan fungsi dengan efektif. Secara garis besar kesehatan menggambarkan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk beraktifitas tanpa suatu gangguan.¹⁶ Jadi sehat yakni kondisi fisik maupun psikis seseorang yang baik dan normal tidak mengalami keluhan sakit. Yang dikatakan anak sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik dan teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kesehatan anak berdasarkan indikator dari Depkes 2009, anak sehat memiliki kriteria yaitu :

¹⁵ *Ibid*, 130-130.

¹⁶ Heny Wulandari, *Kesehatan dan Gizi Untuk Anak Usia Dini*, ed 1, (Lampung: Fakta Press, 2014), 2.

- 1) Berat badan naik sesuai garis pertumbuhan mengikuti pita hijau pada Kartu Manuju Sehat (KMS), atau naik ke pita warna di atasnya.
- 2) Anak bertambah tinggi
- 3) Kemampuan bertambah sesuai usia
- 4) Jarang sakit
- 5) Ceria, aktif, lincah

Soegeng Santoso dan Ranti juga mengungkapkan ciri-ciri anak sehat menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2003, yaitu:

- 1) Tumbuh kembang dengan baik, yang dapat dilihat dengan naiknya berat dan tinggi badan secara teratur dan propesional
- 2) Tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya.
- 3) Tampak aktif/gesit dan gembira.
- 4) Mata bersih dan bersinar.
- 5) Nafsu makan baik.
- 6) Bibir dan lidah tampak segar
- 7) Pernafasan tidak berbau.
- 8) Kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering.
- 9) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Jika ciri-ciri tersebut telah dimiliki anak, maka pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya dapat dikatakan wajar/normal. Ciri-ciri anak sehat dapat dilihat dari berbagai segi antara lain segi fisik, segi psikis, segi sosialisasi.

- 1) Dilihat dari segi fisik ditandai dengan sehatnya badan dan pertumbuhan jasmani yang normal.
- 2) Segi psikis, anak sehat itu jiwanya berkembang secara wajar, pikiran bertambah cerdas, perasaan bertambah peka, kemauan bersosialisasi baik.
- 3) Dari segi sosialisasi, anak tampak aktif, gesit dan gembira serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁷

h. Nutrisi yang Dibutuhkan Oleh Otak

Perkembangan otak pada anak usia dini sangatlah pesat maka dari itu nutrisi sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak. Nutrisi yang dibutuhkan tidak baik jika terlalu berlebihan dan kekurangan nutrisi pun bukanlah hal yang baik. Agar otak anak berkembang dengan maksimal maka penuhilah nutrisi dengan cukup. Makanan sehat merupakan suatu hal yang wajib terpenuhi untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak terutama otak. Berikut nutrisi-nutrisi yang penting bagi otak:

1) Lemak pembangun otak

DHA dan ARA(asam lemak) adalah salah satu nutrisi penting untuk asupan otak dan mata.

2) Karbohidrat

Kebutuhan tubuh dan otak salah satunya yakni karbohidrat. Dalam makanan yang termasuk dalam karbohidrat terdapat kandungan glukosa yang dapat menjadi bahan bakar otak

¹⁷ Retno Mardhiati, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* . Fakultas Kesehatan Masyarakat Uhamka, h. 4-5.

dan berpengaruh pada otak untuk memproses dan mengolah informasi dan mengingat.

3) Senyawa asam amino

Kadar ini membantu dalam pembentukan neurotransmitter yang berperan terhadap pengolahan informasi di dalam otak

4) Antioksidan

Antioksidan diperlukan untuk melindungi otak dari proses kerusakan sel-sel otak. Antioksidan juga membantu untuk meningkatkan daya ingat dan dapat belajar dengan cepat dan cekatan.¹⁸

i. Pendidikan Gizi untuk Anak

Untuk lingkup sekolah, maka pendidikan gizi diberikan kepada anak untuk mengarahkan kepada pembiasaan dan cara makan yang baik. Maksudnya adalah sebagai sarana mempengaruhi perilaku anak, sehingga dapat menerapkan pengetahuan gizi dalam kebiasaan makan sehari-hari. Diketahui bahwa kebiasaan makan seseorang adalah hasil dari pengalamannya masa lampau. Sebagian besar kebiasaan makan ditentukan oleh kebiasaan makannya sewaktu kanak-kanak, selebihnya adalah pengaruh antara lain pendidikan, media masa, bacaan, pengalaman dalam bermasyarakat di lain tempat. Kebiasaan makan ini berasal dari pengalaman seorang anak karena diberikan makan oleh ibu atau anggota keluarganya. Selanjutnya kebiasaan makan ini berkembang menjadi sikap, perasaan suka maupun rasa puas terhadap makanan tertentu.¹⁹

¹⁸ Emma sovia, *Buat Anak Anda Jago*, Eksakta..., 79-81.

¹⁹ Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti, *Kesehatan dan Gizi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 142-144.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu usia di mana masih sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya.²⁰ Sedangkan definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap peserta didik harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.²¹

Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun peserta didik mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana peserta didik mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, masa peka peserta didik masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial emosional, gerak- motorik, bahasa pada anak usia dini. Usia dini meruakan masa perkembangan yang sangat menentukan masa depan bangsa.²²

²⁰ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Penerapan Media Kartu Bergambar Di RA Insan Madani Punggur Lampung Tengah (Metro: Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 5 No 1 Januari 2019), 94.

²¹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.1.

²² Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 2.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Usia dini merupakan usia ketika peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan.²³

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 28 menjelaskan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak usia dini pada dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal; (3) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.²⁴

Pendidikan masa kanak-kanak memegang peran penting dan sangat esensial memberikan pengaruh yang sangat dalam, yang mendasari proses pendidikan dan perkembangan anak

²³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 32.

²⁴ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), 21.

selanjutnya. Freud memandang usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu.²⁵ Setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan, fitrah adalah fondasi sehingga bangunan (manusia) yang berdiri di atasnya mesti adalah bangunan kebaikan dan jika terjadi sebaliknya, pasti ada faktor penyebabnya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun dan merupakan masa peka anak untuk menerima berbagai rangsangan dimana pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat atau disebut dengan *Golden Age*.

Istilah “cognitive” berasal dari kata “cognition” yang berarti knowing, artinya mengetahui.²⁷ Perkembangan (*development*) menurut Soetjningsih adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan²⁸

Menurut Piaget kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional (2-7 tahun) diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berfikir secara simbolik.²⁹ Piaget mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas,

²⁵ Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

²⁶ Munif Chatib, Orangnya Manusia, (Bandung: Kaifa, 2012), 24.

²⁷ Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

²⁸ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), 1.

²⁹ Wayan Eka Purnaminingsih, et. al. Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk meningkatkan kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3, *E-Journal PG PAUD Univeritas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014, 5.

daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat.

Nilawati Tadjuddin berpendapat bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental berhubungan dengan persepsi, pikiran ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.³⁰

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa kognitif adalah pemecahan masalah dengan lingkungannya melalui proses berpikir dengan cara mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya anak sehingga menciptakan suatu karya yang dihargai oleh lingkungannya itu sendiri.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah perkembangan kecerdasan dan daya pikir pada pengetahuan anak.³² Pada dasarnya aktivitas anak usia dini yakni bermain. Bermain menjadi aktivitas pokok anak-anak, dimana anak dapat belajar melalui kegiatan bermain. Dalam kegiatan

³⁰ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. (Depok: HeryaMedia, 2014), 128.

³¹ Fu'ad Arif Noor, *Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 4 No2, Juli 2018. 173.

³² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses...*, 48.

bermain anak tidak hanya merasakan senang saja namun daya pikirnya juga berkembang sehingga kecerdasannya pun meningkat.

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional yaitu: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu mengklasifikasi, memahami angka, empati, dan teori pikiran.³³ Bermain memberikan pengalaman pada anak dimana anak merasakan suatu hal secara langsung apa yang belum pernah mereka rasakan hal ini membuat anak mengembangkan daya pikirnya, megoptimalkan segala pengetahuannya dan menyatukan pengetahuan- pengetahuan yang telah didapatkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan aktivitas mental individu yang berhubungan dengan pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi dalam lingkungan sekitarnya untuk memecahkan masalah melalui menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami atau di amati dimana kemampuan kognitif ini tidak hanya karena bawaan secara genetis tetapi ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan yang menstimulasi anak sehingga meningkatkan kemampuan secara optimal.

b. Struktur Perkembangan Kognitif

Perkembangan struktur kognisi berlangsung menurut urutan yang sama bagi setiap individu. Setiap tahapan akan

³³ Dianne E. Papalia, et. al. *Human Devolpment* (Diterjemah: A. K. Anwar, 2010), 324.

dilewati oleh individu, sekalipun kecepatan perkembangan dari tahapan-tahapan tersebut dilewati secara relatif dan ditentukan oleh banyak faktor seperti : kematangan psikis, struktur syaraf, dan lamanya pengalaman yang dilewati pada setiap tahapan perkembangan. Mekanisme utama yang memungkinkan anak maju dari satu tahap pemungisian kognitif ke tahap berikutnya. Menurut Piaget ada tiga proses yang mendasari perkembangan individu yakni asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi.³⁴

- 1) Asimilasi merupakan proses dimana stimulus baru dari lingkungan diintegrasikan pada skema yang telah ada. Dengan kata lain, asimilasi yakni usaha individu atau anak untuk menghadapi lingkungan dengan cara mencocokkan suatu pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada atau sudah diketahui sebelumnya dengan jalan menggabungkannya.
- 2) Akomodasi ialah mengubah struktur diri. Dalam melihat beberapa objek, belum tentu anak mempunyai struktur penglihatan (diri) yang memadai, sehingga anak tersebut harus melakukan akomodasi. Misalnya, seorang anak dapat memindahkan balok terbesar mainannya hanya dengan menggeser rintangan di depannya. Nah, kemampuan menggeser rintangan untuk memindahkan balok itulah disebut akomodasi.³⁵
- 3) Ekuilibrium menunjuk pada relasi antara individu dan sekelilingnya, terutama sekali pada relasi antara struktur kognitif individu dan struktur sekelilingnya. Di sini ada keadaan seimbang bila individu tidak lagi perlu mengubah hal-hal dalam

³⁴ Sutarto, Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Islamic Counseling, Vol 1 No. 02, 2017, 7.

³⁵ Hijriati, Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016, 36-37.

kelilingnya untuk mengadakan asimilasi dan juga tidak harus mengubah dirinya untuk mengadakan akomodasi dengan hal-hal yang baru.³⁶

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Sekitar umur 2-4 tahun, anak-anak cenderung menunjukkan banyak kebingungan antara simbol dengan objek yang mereka hadirkan. Pada tingkat perkembangan kognitif, mereka tidak mau mengakui bahwa kata-kata merupakan simbol yang berubah-ubah pada objek dan kejadian, dan bahwa orang dapat berkumpul serta memutuskan untuk menggunakan kata-kata yang berbeda untuk benda-benda.

Jean Piaget memandang banyak persoalan perkembangan kognitif termasuk cara anak-anak memahami hubungan anatara simbol dan objek, bagaimana anak-anak berusaha untuk memecahkan masalah, pengetahuan anak-anak tentang sebab akibat, dan kemampuan mereka untuk mengelompokkan objek dan mengikutsertakan pemikiran yang pasti.

Piaget mengidentifikasi 4 (empat) tahapan utama perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, pra-operasional, operasional konkrit dan operasional formal.

a) Tahap Sensorimotor

Sepanjang tahap ini mulai dari lahir hingga berusia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Aktivitas kognitif terpusat pada aspek alat dria (sensori) dan gerak (motor), artinya dalam peringkat ini, anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat dirianya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif selanjutnya,

³⁶ Erna Wulan Syaodih, t.t, “*Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah*”, *Perkembangan Kognitif Anak*, 3-4.

aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

b) Tahap pra-operasional

Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang teroganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan tanda –tanda dan simbol. Dalam fase pra operasional dapat dibagi menjadi tiga sub fase : (sub fase simbolik) terjadi pada usia 2-4 tahun dimana anak sudah dapat menggunakan simbol-simbol dalam bermain kreatif, (sub fase egoisentris) yaitu cara berpikir anak antara benar dan tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dengan sudut pandangnya, dan (sub fase berpikir intuitif) merupakan fase dimana anak memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu namun tidak tahu pasti alasan membuatnya.

c) Tahap Operasional Konkrit

Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animism dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

d) Tahap Operasional Formal

Pada umur 12 tahun keatas, timbul periode operasi baru. Periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu

berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh sisi argumen dan karena itu disebut operasional formal.³⁷

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia 3-5 tahun, seringkali juga disebut usia prasekolah, ditandai dengan sikap dan perilaku yang kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Perkembangan kognitif usia 3 sampai 6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu:

(a) Menggunakan simbol. Dimana anak tidak harus kontak sensorimotor dengan objek. Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya.

(b) Memahami identitas. Dimana anak memahami bahwa perubahan yang terjadi tidak merubah karakter ilmiah.

(c) Memahami sebab akibat. Dimana anak memahami bahwa suatu peristiwa ada sebabnya.

(d) Mampu mengklasifikasi. Anak mengelompokkan objek, orang, suatu peristiwa kedalam kategori yang bermakna.

(e) Memahami angka. Dimana anak dapat menghitung dan memahami angka.

Karakteristik perkembangan kognitif anak tahap praoperasional

menurut Sujiono, antara lain: mengelompokkan benda yang memiliki persamaan, menghitung 1-20, mengenali

³⁷ Fatimah Ibda, Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari- Juni 2015. 31-34 .

bentuk-bentuk sederhana, memahami konsep makna berlawanan, mampu membedakan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar, memasang dan menyebutkan benda, mencocokkan bentuk-bentuk sederhana, mengklasifikasi angka, tulisan, buah dan sayur, mengenal huruf kecil dan besar, mengenal warna-warna.³⁸

Selanjutnya menurut Piaget dalam Diane ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut

1) Menggunakan simbol

Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya. Contoh: anak membayangkan potongan apel sebagai penyebab getas yang menderu di atas meja dapur.

2) Memahami identitas

Anak memahami bahwa perubahan di permukaan tidak mengubah karakter alamiah sesuatu. Contoh: anak mengetahui bahwa gurunya berbusana bajak laut, sehingga orang itu tetap gurunya yang berada di dalam kostum.

3) Memahami sebab akibat

Anak memahami bahasa peristiwa memiliki sebab. Contoh: melihat bola menggelinding dari balik tembok, anak memeriksa belakang tembok untuk mencari orang yang menendang bola tersebut.

³⁸ Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3. No. 2 November 2016 (207-208), 2.

4) Mampu mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

5) Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

6) Empati

Anak menjadi lebih mampu untuk membayangkan apa yang dirasakan orang lain. Contoh: anak mampu untuk menenangkan temannya ketika melihat temannya tersebut sedang bersedih.

7) Teori pikiran

Anak menjadi lebih dasar akan aktivitas mental dan fungsi pikiran. Contoh: anak ingin menyimpan beberapa coklat untuk dimakan sendiri, karena itu ia menyembunyikan cokelat tersebut dari sang adik kedalam kotak pasta gigi. Dia mengetahui bahwa coklatnya akan aman di dalam kotak tersebut karena sang adik tidak akan mencarinya ke tempat yang biasanya terdapat coklat.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini khususnya dalam usia pra operasional yaitu dimana anak mampu mengembangkan pengetahuannya, memiliki perilaku dan sikap yang kreatif, bebas dan penuh imajinasi yang ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami simbol, identitas, sebab akibat, mengklasifikasi, memahami angka, empati serta teori pikiran.

³⁹ Dianne E. Papalia, et. al. Ibid, 324.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Setiap anak yang sedang berkembang selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik yang menghambat maupun yang menunjang atau pendorong perkembangan anak itu sendiri. Adanya keterlambatan perkembangan merupakan bentuk dari terhambatnya perkembangan anak. Dapat dilihat apa saja yang menjadi faktor penghambat perkembangan anak yaitu:

- 1) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- 2) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- 3) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
- 4) Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
- 5) Rendahnya motivasi dalam belajar.
- 6) Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.⁴⁰

Selain adanya faktor yang menghambat perkembangan anak terdapat juga faktor yang menjadi pendorong perkembangan kognitif individu atau anak. Ada lima faktor yang mempengaruhi transisi tingkat perkembangan kognitif antara lain:

⁴⁰ Suyadi & Maulida Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

1) Faktor hereditas

Faktor hereditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya.

2) Faktor lingkungan

Ada dua unsur dari faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi yaitu keluarga dan sekolah.

a) Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dalam kehidupan manusia maka dari sinilah bekal-bekal yang didapatkan dari seorang anak sebelum terjun dilingkungan masyarakat. Keluarga juga sebagai penyedia kebutuhan anak dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak.

b) Sekolah

Sekolah juga tidak kalah penting karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir.⁴¹

f. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Bappenas, Masa balita merupakan periode kritis terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan gizi pada masa balita dapat menyebabkan keterlambatan

⁴¹ Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak..., 40-47.

pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik dan kognitif.⁴²

Sedangkan Puspitasari, menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah status gizi dan faktor sosiodemografi yaitu pola asuh, lama pendidikan ibu, lama pendidikan ayah, struktur keluarga, dan jumlah anak.⁴³

Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan dengan melalui tiga pilar layanan, yaitu layanan kesehatan, asupan gizi, dan stimulasi psikososial. Pemberian layanan yang tepat dan berkualitas dapat dilakukan dengan baik apabila orang tua, utamanya ibu, pengasuh dan pendidik anak usia dini memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang layanan kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sel-sel syaraf pada otak anak usia dini yang berkembang pesat dimana membutuhkan dorongan-dorongan stimulasi yang optimal bagi perkembangannya. Perkembangan sel-sel syaraf otak ini akan berkembang sangat baik diiringi dengan stimulasi pendidikan yang optimal guna mendorong daya pikir anak dan menjadi bekal bagi anak untuk terjun dalam lingkungannya. Tentunya pada masa ini anak harus terpenuhi segala kebutuhannya baik secara fisik (kesehatan dan gizi) maupun psikisnya (kognitif) guna memperluas pengetahuan anak usia dini yang dapat dilakukan ialah bermain, mendongeng, bernyanyi dll, dimana semakin anak bersemangat dalam mengeksplorasi lingkungan untuk memenuhi segala keingintahuannya maka akan

⁴² Rachma Purwanti, *Ibid.*, 2

⁴³ Mas Cahyaning Pratiwi, Oktia Woro Kasmini Handayani, dkk. Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Giz. *Public Health Perspective Journal* 2 (1) (2017) 19 – 25, 20.

meningkatkan aktivitas fisiknya sehingga anak membutuhkan asupan makanan yang baik dan seimbang.

Selain itu asupan makanan dapat digunakan untuk mencerdaskan otak selagi makanan tersebut mengandung zat-zat yang bergizi. Anak yang memiliki gizi baik dan seimbang akan membuat anak lebih sehat, aktif, cerdas dan memiliki daya konsentrasi belajar yang baik dibandingkan anak yang memiliki gizi kurang. Dengan demikian erat kaitannya status gizi dan perkembangan kognitif anak, anak yang memiliki gizi kurang akan terlihat tidak sehat mudah terserang penyakit dan kurang konsentrasi dalam belajar.

B. Pengajuan Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang. Jadi diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁴

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan-hubungan atau variable dalam permasalahan penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2016), 96.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotes yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_o). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan diatas maka diajukan suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Adapun hipotesis asosiatif penelitian :

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap perkembangan kognitif anak di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap perkembangan kognitif anak di RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Saebeni ben. *Metode Penelitian, 1st Ed.* Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007
Jakarta: Amzah, 2017.

Alestari; Ni Luh Putu Eka S; Neni Maemunah, Kaitan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Mawar Kelurahan Tlogomas Malang, (*Jurnal Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019*).

Annisa Rahmidini, Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak, (*Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stuntng”*, 2020).

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.

Ari, Istiany, and Rusilanti. *Gizi Terapan. Ed.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998. Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2012.

Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.
64. jakarta: Amzah, 2017.

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.

Ari, Istiany, and Rusilanti. *Gizi Terapan*. Ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
Depdiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Jakarta, issued 2003.

*Ditjen Mandas
DIKNAS 2010
Dalam Dimyanti,*
2014.

Depdiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Jakarta, issued 2003.

Ditjen Mandas DIKNAS 2010 Dalam Dimyanti, 2014.

Fadilah, Indri Nur. “Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 06 Bantarsoka Kabupaten Banyumas, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Gizi, Direktorat Jederal Bina. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi, Jakarta, issued 2010. Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta, 2002. Hasanah, Uswatun, and Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo, 2018.

Hijriati. "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood" 1, no. 1 (2016). Ibda, Fatimah.

"Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget."

Intelektualita 3, no. 1 (2015). Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Irawan, Puguh Bodro, and Dkk. *Official Statistics Sosial Kependudukan Dasar*, Ed. bogor: IN MEDIA, 2016.

Irianto, Djoko Pekik. *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahraga*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Jelliffe, Derrick Brian, and World Health Organization. "The Assessment of The Nutritional Status of The Community (with Special Reference to Field Surveys in Developing Regions of the World/Derrick B. Jelliffe; Prepared in Colsutation with Twenty-Five Specialists in Various Countries.," 1966.

Juliana, Ratih. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan." *Jurnal Edukasi, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2010).

Kertamuda, Miftahul Achyar.
“Golden Age Strategi Sukses,”
n.d. Khadijah. “Pengembangan
Kognitif Anak...,” n.d., .
Knoers, F.J. Monks A.M.P, and terj. Siti Rahayu Haditon.
Ontwikkelings Psychology. 11th ed.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Mardhiati, Retno. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)
Anak Usia Dini Dalam Kurikulum
Pendidikan Anak Usia Dini.” Uhamka, n.d.
Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: Renika Cipta, 1996. Mulyasa, E.
Manajemen PAUD, Ed. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2016.
Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian
Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah
Utama Raharja, 2014.

Ahmad, Saebeni beni. *Metode Penelitian, 1st
Ed*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Gizi, Direktorat Jederal Bina. Standar Antropometri Penilaian
Status Gizi, Jakarta, issued 2010.
Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan
Aplikasinya*. PT Rineka Cipta, 2002.
Hasanah, Uswatun, and Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Depok:
PT Raja Grafindo, 2018.
Heny Wulandari. *Kesehatan Dan Gizi Untuk Anak Usia
Dini*. Lampung: Fakta Press, 2014.

- Hijriati. "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood" 1, no. 1 (2016).
- Nurbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*,. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Papalia, Dianne E., Et.al., and Diterjemah: A. K. Anwar. *Human Devolpment*, 2010.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta: EGC, 2017.
- Pratiwi, Mas Cahyaning, Oktia Woro Kasmini Handayani, and Bambang Budi Raharjo. "Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Gizi." *Public Health Perspective Journal* 2, no. 2 (2017).
- Priyo, Titus, Holil, and Sugeng. "Penilaian Status Gizi," n.d.
- Purnaminingsih, Wayan Eka, and Et.al. "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3." *E- Journal PG PAUD* 2, no. 1 (2014).
- Purwanti, Rachma. "Asupan Zat Gizi Dan Perkembangan Kognitif Balita Di Wilayah Puskesmas Bugangan Kota Semarang." *Darussalam Nutrition Journal*, 2, no. 1 (2017).

Retnaningrum, Wulandari. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2016).

RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2013.

Rindu Dwi Malateki Solichin; Faisal Anwar; dan Dadang Sukanddar, Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah,(*Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2013 Vol. 36 (1): 62-72*)

Santoso, Soegeng, and Anne Lies Ranti. *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.

Setyawati, Vilda Ana Veria. "Peran Status Gizi Terhadap Kecerdasan Kognitifpada Masa Golden Age Period." *JURNAL VISIKES Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*. 11, no. 2 (2012).

Sholicha, Inna, and Rona. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Balita Di Daerah Endemi Down Syndrome." 8, no. 2 (n.d.). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>.

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 1995. Sovia, Emma. *Buat Anak Anda Jago, Eksakta*, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, 2016.

----- *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009. Sutanto, Ahmad.

Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sutarto. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling* 1, no. 2 (2017).

Suyadi, and Dahlia. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2017. Syaodih, Erna Wulan. "Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah," n.d.

Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan •Kompetensi Emosional*. Ed. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.

Utari, Nadia. "Hubungan Antara Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Leung Keube, (Aceh Barat)." Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013.

"Wawancara Guru RA As-Sa'diyah Hajimena Natar Lampung Selatan," n.d.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini, Ed. (Strategi Membangun Karakter Di Usia*

Emas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, and Barnawi. *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, &Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Yasmin, Maritinis, and Jamilah Sabri Sanan. *Paduan PAUD*. Jambi: PT Agung Persada Group, 2012.

Yuliwianti, Agnes Andani. “Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Kanisius Pugeran Tahun 2016,.” Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2017.

[Http://Fatkhan.Web.Id/Download/](http://Fatkhan.Web.Id/Download/),” n.d.
<http://fatkhan.web.id/download/>.